

Penerapan Model Pembelajaran *Explicit Instruction* dalam Pembelajaran Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII: Sebuah Studi di SMP Negeri 4 Tombariri

Anatasya Rares^{1*}, Ruth Paath², Thelma Wenggang³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: raesanatasya@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 02 November 2024

Derivisi: 11 November 2024

Diterima: 21 November 2024

KATA KUNCI

Model Pembelajaran,
Explicit Instruction,
Teks Narasi,
Ketrampilan Menulis.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Explicit Instruction* dengan teknik Kronologis Peristiwa dan kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tombariri dalam menulis teks narasi linear. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang mengintegrasikan analisis data deskriptif dengan pendekatan numerik. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tombariri pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 dengan melibatkan 20 siswa kelas VII A sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data mencakup tes untuk mengukur kemampuan menulis narasi linear, observasi untuk mengevaluasi penerapan model *Explicit Instruction* dengan teknik Kronologis Peristiwa, serta wawancara untuk mendapatkan data pendukung. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menyajikan hasil secara kuantitatif, yang didukung oleh interpretasi kualitatif berdasarkan teori pembelajaran narasi linear. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Explicit Instruction* dengan teknik Kronologis Peristiwa secara efektif meningkatkan kemampuan menulis teks narasi linear, dengan rata-rata nilai siswa mencapai 85%. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik tersebut dapat menjadi strategi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada tingkat SMP.

KEYWORDS

Learning Model,
Explicit Instruction,
Narrative Text,
Writing Skills.

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of the *Explicit Instruction* model using the Chronological Events technique and the writing ability of 7th grade students at SMP Negeri 4 Tombariri in composing linear narrative texts. The research employed a quantitative descriptive method that combines descriptive data analysis with a numerical approach. The study was conducted at SMP Negeri 4 Tombariri during the first semester of the 2024/2025 academic year, involving 20 students from class VII A as the data source. Data collection techniques included tests to measure linear narrative writing skills, observations to evaluate the implementation of the *Explicit Instruction* model using the Chronological Events technique, and interviews to obtain supporting data. The data were analyzed using descriptive statistics to present quantitative results, supported by qualitative interpretations based on linear narrative learning theories. The findings indicate that the *Explicit Instruction* model using the Chronological Events technique effectively enhances students' ability to write linear narrative texts, with an average student score of 85%. These findings suggest that this technique can serve as an effective alternative strategy for improving narrative writing skills at the junior high school level.

PENDAHULUAN

Menurut Putri & Wulandari (2021), Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga memegang peran penting sebagai bahasa resmi negara. Kedudukan ini diatur dalam Pasal 36 UUD 1945 yang menetapkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa

negara. Sebagai bahasa resmi, penggunaannya mengacu pada kaidah kebahasaan yang baku untuk kebutuhan formal, seperti administrasi pemerintahan, hukum, pendidikan, dan diplomasi. Peran ini tidak hanya mencerminkan identitas nasional tetapi juga memperkuat integritas bangsa Indonesia. Selain itu, Bahasa Indonesia berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembakuan istilah serta berfungsi sebagai penghubung komunikasi antarsuku di Indonesia, yang memiliki lebih dari 700 bahasa daerah. Dalam era globalisasi, di mana pengaruh bahasa asing semakin dominan, peran Bahasa Indonesia menuntut upaya serius dalam pembelajaran dan pelestariannya agar tetap relevan sebagai identitas bangsa.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pendidikan Indonesia, yang tercermin dalam kurikulum yang diterapkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi (Lestari, 2020). Di tingkat sekolah dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia diawali dengan pengenalan huruf, kosakata dasar, dan pembentukan kalimat sederhana. Pada jenjang SMP dan SMA, siswa diarahkan untuk mengembangkan keterampilan memahami sastra, menulis esai, dan menganalisis teks secara kritis. Di tingkat perguruan tinggi, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pengantar dalam berbagai mata kuliah, memungkinkan mahasiswa mendalami konsep-konsep akademis dengan lebih mendalam. Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka di sejumlah sekolah dan SMK menekankan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis proyek dan berdiferensiasi. Pendekatan ini dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pemikiran kritis siswa, sehingga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global.

Keterampilan menulis teks narasi yang harus dikuasai oleh siswa kelas VII berfokus pada kemampuan menyampaikan peristiwa atau kejadian secara berurutan, dengan struktur yang jelas dan sistematis. Proses penulisan teks narasi mencakup beberapa langkah penting, mulai dari penentuan tema, identifikasi sasaran pembaca, perancangan alur cerita, hingga pembagian peristiwa utama ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita. Selain itu, penyusunan elemen cerita seperti tokoh, perwatakan, latar, dan sudut pandang juga menjadi bagian integral dari keterampilan ini (Suparno & Yunus, 2008). Keterampilan ini selaras dengan capaian pembelajaran fase D dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pengembangan kemampuan berkomunikasi secara tertulis melalui teks yang terstruktur, termasuk teks narasi. Pada fase ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan ide-ide secara logis dan runtut, sesuai dengan konteks serta tujuan komunikasi. Lebih jauh, keterampilan menulis yang dihasilkan juga harus menunjukkan koherensi dan efektivitas, sejalan dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku.

Siswa kelas VII kerap mengalami kesulitan dalam memahami dan menulis teks narasi, terutama dalam aspek struktur (orientasi, komplikasi, dan resolusi) serta fitur kebahasaan seperti penggunaan kata kerja material dan mental, penyusunan alur secara kronologis, dan penerapan tanda baca yang tepat. Hambatan ini diperburuk oleh pendekatan pembelajaran yang kurang efektif, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas tanpa pendampingan yang memadai. Pendekatan ini tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami langkah-langkah penulisan teks narasi secara terstruktur, termasuk bagaimana menghubungkan peristiwa secara logis dan mengekspresikan ide atau emosi dengan bahasa yang sesuai. Akibatnya, teks narasi yang dihasilkan siswa cenderung kurang menarik, minim eksplorasi emosional, tidak koheren, dan sering kali kehilangan daya pikat karena kurangnya variasi gaya bahasa. Untuk mengatasi kesulitan ini, diperlukan model pembelajaran yang lebih interaktif dan mendukung proses eksplorasi, seperti pendekatan berbasis proyek atau pembelajaran eksplisit yang memandu siswa memahami setiap langkah dalam menyusun teks narasi. Dengan metode ini, siswa dapat belajar mengidentifikasi elemen penting dalam cerita, merangkai peristiwa secara runtut, dan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks. Dukungan ini juga akan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa, sehingga mereka mampu menghasilkan teks narasi yang lebih hidup, koheren, dan menarik.

Model pembelajaran *Explicit Instruction* merupakan pendekatan langsung dan terstruktur yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi secara sistematis dan bertahap. Salah satu teknik yang diterapkan dalam model ini adalah teknik kronologis peristiwa, yang berfokus pada pengajaran langkah demi langkah. Proses pembelajaran dimulai dengan orientasi (pengenalan tujuan dan materi), dilanjutkan dengan presentasi (demonstrasi konsep), latihan terstruktur (bimbingan intensif), latihan terbimbing (evaluasi mandiri dengan supervisi), dan diakhiri dengan latihan mandiri (penerapan secara individu). Teknik ini memungkinkan siswa memahami struktur teks narasi secara menyeluruh dan mengaplikasikannya secara efektif dalam penulisan. Pendekatan ini tidak hanya

mempermudah siswa dalam memahami konsep dasar, tetapi juga mendorong mereka untuk aktif terlibat dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan keterlibatan yang lebih tinggi, siswa mampu mengatasi hambatan dalam memahami dan menulis teks narasi secara kronologis. Selain itu, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang mendalam, yang berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis mereka secara signifikan.

Penelitian ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Putra (2019), misalnya, mengkaji model ini untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks deskripsi, namun tidak berfokus pada penerapan teknik kronologis dalam penulisan narasi. Sari (2020) juga meneliti kemampuan menulis narasi dengan menggunakan *Explicit Instruction*, tetapi pendekatannya bersifat umum dan tidak secara spesifik mengintegrasikan teknik kronologis sebagai metode utama. Hartono (2021), meskipun menyoroti penggunaan model ini dalam pengajaran bahasa dan sastra, lebih menekankan pada keseluruhan pengajaran teks narasi tanpa memasukkan teknik kronologis sebagai bagian integral. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan memberikan penekanan pada teknik kronologis peristiwa, yang dirancang untuk membantu siswa mengorganisasi cerita secara sistematis. Melalui bimbingan bertahap pada setiap elemen penting dalam narasi—orientasi, komplikasi, dan resolusi—penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada struktur teks tetapi juga pada pengelolaan urutan waktu dalam teks narasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dan mendalam dalam pengajaran menulis narasi, memperkaya metode pembelajaran berbasis *Explicit Instruction* untuk pengembangan kemampuan literasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan teknik kronologis peristiwa dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi linear pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Tombariri. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan implementasi model pembelajaran tersebut dan mengukur pengaruhnya terhadap pemahaman serta keterampilan siswa dalam menyusun teks narasi yang terstruktur. Melalui teknik kronologis peristiwa, siswa diharapkan mampu memahami urutan peristiwa dalam teks narasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pengajaran Bahasa Indonesia, terutama dalam pembelajaran menulis teks narasi di tingkat SMP. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih efektif, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membantu siswa memahami dan menulis teks narasi dengan lebih baik, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pengembangan kemampuan berbahasa mereka secara keseluruhan, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Sesuai dengan pandangan Sugiyono (2013), metode ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena melalui data numerik yang dianalisis secara sistematis. Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengumpulan data kuantitatif terkait penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dan keterampilan siswa dalam menulis teks narasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengukur seberapa efektif model tersebut diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Tombariri pada kelas VII A tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 20 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, di mana peserta dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tersebut. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu tes tulis untuk mengukur keterampilan menulis narasi, observasi untuk memantau penerapan model pembelajaran, dan wawancara untuk memperoleh data kualitatif tambahan. Penilaian kemampuan menulis teks narasi siswa dilakukan berdasarkan rubrik yang mengacu pada aspek alur, karakter, latar, dan kebahasaan, sebagaimana diuraikan oleh Nurgiyantoro (2001). Rubrik ini membantu memastikan evaluasi yang objektif dan terstruktur.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi

Aspek yang Dinilai	Kriteria Penilaian	Skor	Kriteria
--------------------	--------------------	------	----------

Isi	1. Isi cerita menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	27-30	Sangat baik
	2. Isi cerita cukup menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	22-26	Baik
	3. Isi cerita kurang menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	17-21	Cukup
	4. Isi cerita tidak menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan judul/ topik permasalahan.	13-16	Kurang
Organisasi isi	1. Gagasan diungkapkan secara jelas, unsur logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang dan gaya bahasa).	21-25	Sangat baik
	2. Gagasan kurang terorganisir, tetapi urutan logis dan mengandung unsur-unsur intrinsik secara lengkap (tema, penokohan, alur, latar/setting, sudut pandang, dan gaya bahasa).	15-20	Baik
	3. Gagasan kurang jelas, urutan tidak logis, dan hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	10-14	Cukup
	4. Gagasan tidak terorganisir, urutan tidak logis, hanya mengandung beberapa unsur intrinsik.	7-9	Kurang
Tata bahasa	1. Tata bahasa kompleks, bentuk kebahasaan tepat.	18-20	Sangat baik
	2. Tata bahasa sederhana, hanya terjadi sedikit kesalahan penggunaan bentuk kebahasaan.	14-17	Baik
	3. Tata bahasa kurang komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	10-13	Cukup
	4. Tata bahasa tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan.	7-9	Kurang
Pilihan struktur dan kosa kata	1. Pilihan kata luas, ungkapan tepat, pembentuk kata sesuai.	13-15	Sangat baik
	2. Pilihan kata cukup luas, ungkapan tepat, pembentuk kata kadang-kadang kurang sesuai.	10-12	Baik
	3. Pilihan kata terbatas, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata kurang sesuai.	5-9	Cukup
	4. Pilihan kata asal-asalan, ungkapan tidak jelas, pembentukan kata tidak sesuai.	1-4	Kurang
Ejaan	1. Ejaan sesuai	9-10	Sangat baik
	2. Ejaan sesuai hanya terdapat sedikit kesalahan.	6-8	Baik
	3. Ejaan sering terjadi kesalahan dan makna membingungkan.	3-5	Cukup
	4. Ejaan terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai aturan.	1-2	Kurang
Jumlah (Skor Maksimal)		100	

Penggunaan beragam teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk memberikan hasil penelitian yang lebih mendalam dan komprehensif.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, di mana data tes diolah untuk menghitung frekuensi dan persentase keberhasilan siswa dalam memenuhi kriteria tertentu. Persentase dihitung dengan membagi jumlah siswa yang mencapai indikator keberhasilan dengan total jumlah siswa, lalu dikalikan dengan 100 persen. Hasil ini kemudian dikombinasikan dengan analisis kualitatif dari wawancara dan observasi untuk memberikan gambaran lebih holistik tentang efektivitas model pembelajaran *Explicit Instruction*.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Model *Explicit Instruction* Teknik Kronologis Peristiwa

Penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan teknik kronologis peristiwa pada kelas VII A di SMP Negeri 4 Tombariri, melibatkan 20 siswa. Model ini terdiri dari lima fase pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks narasi. Fase pertama adalah orientasi, di mana guru memperkenalkan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar. Dalam fase ini, guru menyambut siswa, memastikan kesiapan mereka, dan menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas, seperti menulis cerita narasi dengan

struktur orientasi, komplikasi, dan resolusi. Guru juga mengaitkan materi dengan pengalaman siswa sebelumnya, seperti bertanya apakah mereka pernah mendengar cerita rakyat, untuk membangkitkan minat dan pengetahuan awal.

Fase kedua, yaitu presentasi, berfokus pada demonstrasi pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan siswa. Guru menjelaskan struktur teks narasi, mencakup orientasi, komplikasi, dan resolusi, dengan menggunakan contoh cerita pendek. Elemen-elemen cerita seperti tokoh utama, latar, dan konflik diperkenalkan melalui pembacaan cerita yang didukung alat bantu visual, seperti diagram alur cerita. Fase ini bertujuan agar siswa memahami bagaimana sebuah cerita disusun secara sistematis. Selanjutnya, pada fase latihan terstruktur, guru membimbing siswa untuk menganalisis teks narasi. Siswa diajak mengidentifikasi elemen-elemen cerita melalui pertanyaan panduan, seperti "Apa konflik utama yang dihadapi tokoh dalam cerita ini?" Aktivitas ini membantu siswa memahami setiap bagian teks narasi dengan lebih mendalam.

Fase keempat adalah latihan terbimbing, di mana siswa mulai menulis bagian orientasi dari teks narasi mereka dengan bimbingan langsung dari guru. Guru membantu siswa yang kesulitan memulai cerita dengan memberikan umpan balik konstruktif dan memastikan bahwa elemen penting, seperti pengenalan tokoh, latar, dan waktu, disusun dengan baik. Akhirnya, pada fase latihan mandiri, siswa diberi kesempatan untuk menulis teks narasi secara penuh tanpa bimbingan langsung. Guru meminta siswa untuk memilih tema tertentu, misalnya cerita tentang pantai Tasik Ria, dan menulis narasi secara mandiri. Meskipun tanpa bimbingan langsung, guru tetap memantau proses penulisan dan memberikan umpan balik jika diperlukan. Fase ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan semua yang telah dipelajari, sekaligus memperlihatkan kemampuannya dalam menulis teks narasi yang lebih kompleks.

Kemampuan Siswa Menulis Teks Narasi

Untuk memperoleh data mengenai kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Tombariri, yang terdiri dari 20 siswa, peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui tes individu. Tes ini dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan mampu menyusun teks narasi yang sesuai dengan struktur (orientasi, komplikasi, resolusi) serta kaidah kebahasaan yang berlaku. Model *Explicit Instruction* dengan teknik kronologis peristiwa diterapkan selama proses pembelajaran sebagai pendekatan untuk membantu siswa mengorganisasi ide secara runtut dalam teks narasi. Peneliti mengharapkan hasil tes menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi yang terstruktur, logis, dan menggunakan bahasa yang sesuai. Hasil pengukuran kemampuan siswa dalam menulis teks narasi disajikan dalam Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kemampuan Menulis Teks Narasi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 4 Tombariri dengan menerapkan Model *Explicit Instruction* Teknik Kronologis Peristiwa.

No.	Inisial	Aspek yang diamati					Jumlah skor	KET	
		1	2	3	4	5		T	BT
1.	S1	28	20	20	10	10	88	✓	
2.	S2	26	14	17	9	6	72	✓	
3.	S3	25	22	17	12	5	82	✓	
4.	S4	30	23	17	12	8	90	✓	
5.	S5	30	24	18	10	10	92	✓	
6.	S6	26	24	18	12	10	90	✓	
7.	S7	30	21	17	12	8	88	✓	
8.	S8	25	21	18	12	10	86	✓	
9.	S9	22	15	13	9	8	67		✓
10.	S10	22	14	13	9	8	66		✓
11.	S11	26	15	12	12	10	75	✓	
12.	S12	30	23	17	9	8	87	✓	
13.	S13	27	22	17	12	9	87	✓	
14.	S14	27	20	14	10	9	80	✓	
15.	S15	27	25	17	10	8	87	✓	
16.	S16	27	18	14	10	7	76	✓	
17.	S17	28	23	18	12	8	89	✓	
18.	S18	26	18	17	10	9	80	✓	
19.	S19	23	18	17	12	9	79	✓	

20.	S20	13	14	14	9	6	57	✓
	Jumlah	518	396	325	213	166	1.618	3
	Rata-Rata	25,9	19,8	16,25	10,65	8,3	81.05	
	Presentase	90%	75%	70%	75%	80%	85%	

Keterangan:

Aspek Penilaian yang diamati:

1. Isi
2. Organisasi Isi
3. Tata bahasa
4. Pilihan struktur dan kosa kata
5. Ejaan

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Tombariri setelah penerapan model *Explicit Instruction* dengan teknik kronologis peristiwa menunjukkan hasil yang cukup baik. Rata-rata skor keseluruhan siswa adalah 81,05, dengan 85% siswa (17 dari 20 siswa) mencapai kriteria ketuntasan. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menyusun teks narasi sesuai struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Namun, terdapat 15% siswa (3 siswa) yang belum memenuhi kriteria ketuntasan, sehingga memerlukan perhatian lebih lanjut dalam pembelajaran.

Secara rinci, aspek isi memiliki rata-rata skor tertinggi, yaitu 25,9 atau 90% dari total skor maksimal, menunjukkan bahwa siswa mampu mengembangkan teks narasi yang sesuai dengan tema dan ide yang diberikan. Namun, pada aspek tata bahasa dan organisasi isi, skor rata-rata masing-masing sebesar 16,25 (70%) dan 19,8 (75%) mengindikasikan bahwa beberapa siswa masih kesulitan dalam menggunakan struktur gramatikal yang tepat dan menyusun alur cerita secara runtut. Aspek pilihan struktur dan kosakata memperoleh rata-rata 10,65 (80%), sementara aspek ejaan memiliki rata-rata 8,3 (85%), yang menunjukkan hasil yang cukup memuaskan dengan beberapa kesalahan minor yang perlu diperbaiki.

Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *Explicit Instruction* dengan teknik kronologis peristiwa cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks narasi. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan upaya tambahan seperti memberikan latihan yang lebih intensif pada aspek tata bahasa dan organisasi isi. Selain itu, guru dapat memberikan umpan balik yang lebih terarah dan menggunakan strategi pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan agar semua siswa dapat mencapai hasil yang diharapkan.

PEMBAHASAN

Pendekatan teknik kronologis peristiwa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks narasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini membantu siswa memahami struktur teks narasi, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta kaidah kebahasaan, seperti penggunaan kata kerja material, kata keterangan waktu, dan menjaga alur kronologis. Temuan ini mendukung teori Kosasih (2014) dan panduan Kemendikbud (2016) yang menekankan pentingnya penguasaan struktur dan bahasa dalam teks narasi. Selain itu, hasil penelitian ini memperluas temuan Rahman (2019) yang menyatakan bahwa model *Explicit Instruction* efektif meningkatkan kemampuan menulis melalui pembelajaran bertahap dan bimbingan intensif, terutama pada bagian komplikasi cerita.

Penelitian ini juga melengkapi studi sebelumnya, seperti Sari (2020), yang mengkaji penggunaan *Explicit Instruction* dalam menulis narasi namun tidak menyoroti teknik kronologis peristiwa. Meskipun Sari melaporkan peningkatan dalam struktur dasar teks narasi, kajiannya kurang mendalami aspek kaidah kebahasaan, seperti pengembangan konflik dan kesinambungan alur. Selain itu, Putra (2018) menemukan bahwa *Explicit Instruction* efektif untuk meningkatkan pemahaman teks deskripsi, tetapi belum diterapkan secara spesifik pada teks narasi. Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengidentifikasi kesulitan siswa dalam pengembangan konflik dan alur yang koheren, serta memberikan pendekatan pembelajaran yang lebih terarah melalui teknik kronologis peristiwa.

Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada populasi yang kecil, yaitu hanya melibatkan 20 siswa kelas VII A, sehingga hasilnya mungkin kurang dapat digeneralisasi untuk kelas dengan jumlah siswa yang lebih besar atau dalam konteks yang berbeda. Selain itu, dampak jangka panjang dari model *Explicit Instruction* terhadap kemampuan menulis siswa belum dieksplorasi. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya melibatkan populasi yang lebih besar dan beragam serta

menggunakan desain longitudinal untuk mengkaji efektivitas metode ini dalam jangka waktu yang lebih panjang. Penelitian mendatang juga dapat mengkombinasikan metode ini dengan pendekatan berbasis proyek untuk melengkapi proses pembelajaran menulis teks narasi secara lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Explicit Instruction dengan teknik kronologis peristiwa secara signifikan meningkatkan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Tombariri, dengan rata-rata nilai mencapai 85%. Model ini efektif dalam membantu siswa memahami struktur narasi, yaitu orientasi, komplikasi, dan resolusi, serta menguasai kaidah kebahasaan, seperti penggunaan kata kerja material dan mental, serta menjaga alur kronologis. Melalui lima fase pembelajaran yang terstruktur—orientasi, presentasi, latihan terstruktur, latihan terbimbing, dan latihan mandiri—model ini memungkinkan siswa meningkatkan pemahaman dan keterampilan menulis secara bertahap. Keberhasilan model ini menunjukkan bahwa pendekatan sistematis yang terfokus pada teknik kronologis peristiwa dapat memperkuat kemampuan siswa dalam menyusun teks narasi yang sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang berlaku. Temuan ini tidak hanya relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat sekolah menengah pertama, tetapi juga memberikan rekomendasi praktik terbaik bagi guru dalam mengintegrasikan pembelajaran bertahap yang memadai untuk siswa. Oleh karena itu, model Explicit Instruction dengan teknik kronologis peristiwa sangat direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran menulis narasi di tingkat sekolah menengah pertama. Penerapan model ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, khususnya dalam menguasai kemampuan menulis teks narasi yang terstruktur dan efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Pada penelitian ini peneliti menyatakan bahwa peneliti tidak memiliki konflik dengan pihak-pihak lain yang bersifat merugikan baik secara finansial atau non finansial.

REFERENSI

- Afra, F. (2023). Kronologis adalah urutan waktu berikut jenis dan contohnya. *DetikEdu/Detikpedia*. Retrieved from <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6983031/kronologis-adalah-urutan-waktu-berikut-jenis-dan-contohnya>
- Ali, M. (1987). *Penelitian kependidikan: Prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa.
- Archer, A. L., & Hughes, C. A. (2011). *Explicit instruction: Effective and efficient teaching*. Guilford Press.
- Arends, R. (2001). *Classroom instructional management*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, N. (2001). *Penilaian dalam pembelajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: BMFE.
- Hartono, A. (2021). Penggunaan model pembelajaran explicit instruction dalam pembelajaran bahasa dan sastra. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(3), 112–124.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2008). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Kosasih. (2014). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Lestari, D. (2020). Peran bahasa Indonesia dalam konteks globalisasi dan pendidikan. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 16(3), 101–115.
- Miftahul, H. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nida. (1957). Empat komponen keterampilan berbahasa. *Onoma Journal*. Retrieved from <https://journal.uncp.ac.id/index.php/onoma/article/view/907/774>
- Putra, I. K. (2019). Penerapan model pembelajaran explicit instruction dalam pengajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 45–58.

- Putra, D. (2018). Penerapan explicit instruction dalam pembelajaran teks deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(1), 45–53.
- Putri, N. A., & Wulandari, A. R. (2021). Bahasa Indonesia dan peranannya sebagai bahasa pemersatu bangsa. *Jurnal Linguistik dan Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 120–128.
- Rahman, A. (2019). Efektivitas model explicit instruction dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 4(2), 89–97.
- Sari, D. (2020). Penerapan explicit instruction untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 5(2), 72–85.
- Sari, L. (2020). Pengaruh model explicit instruction terhadap kemampuan menulis narasi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 6(3), 110–120.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, & Yunus, M. (2008). *Keterampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. (2009). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana.
- Yasa, I. N. (2012). *Teori sastra dan penerapannya*. Bandung: Karya Putra Darwati.